

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah adalah desakan darah terhadap dinding-dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan. Tekanan darah berubah-ubah sepanjang hari, sesuai dengan situasi. Tekanan darah akan meningkat dalam keadaan gembira, cemas atau sewaktu melakukan aktivitas fisik. Setelah situasi ini berlalu, tekanan akan berlalu, tekanan darah akan kembali normal. Apabila tekanan darah tetap tinggi maka disebut sebagai hipertensi atau tekanan darah tinggi (Hull, 1996).

Hipertensi merupakan penyakit kronik akibat gangguan sistem sirkulasi darah yang kini masih menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat. Dampak dari penyakit hipertensi ini apabila tidak ditanggulangi dengan baik menimbulkan masalah besar bagi kehidupan seseorang oleh karena komplikasi yang ditimbulkannya seperti stroke, infark miokardial, gagal ginjal, sampai kematian akibat "krisis hipertensi" (situasi yang gawat akibat peninggian tekanan darah yang tiba-tiba). Pada populasi, hipertensi ringan apabila tidak terkontrol dalam waktu 3-5 tahun akan berkembang menjadi hipertensi sedang dan berat (Mukhtar, 1996).

Secara global, kasus hipertensi terus meningkat di berbagai negara. Prevalensi hipertensi di dunia saat ini diperkirakan mencapai 15-25% dari populasi dewasa (Preuss et al, 1996). Di Amerika, prevalensi tahun 2005 adalah 21,7%. Prevalensi di Vietnam pada tahun 2004 mencapai 34,5%, Thailand (1989) 17%, Malaysia (1996) 29,9%,

Philippina (1993) 22%, dan Singapura (2004) 24,9% (Dinkes Kota-Semarang, 2007). Dari SKRT 2004, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 14% dengan kisaran antara 13,4-14,6% (SKRT, 2004).

Berdasarkan data SKRT 2001 dan 2004 prevalensi hipertensi pada usia > 65 tahun (26,3%) meningkat menjadi 29% (Depkes, 2005). Survei di pedesaan Bali (2004) menemukan prevalensi pria sebesar 46,2% dan 53,9% pada wanita. Survei faktor risiko PKV oleh proyek WHO di Jakarta, menunjukkan angka prevalensi hipertensi dengan tekanan darah 160/90 masing-masing pada pria adalah 13,6% (1988), 16,5% (1993), dan 12,1% (2000). Pada wanita, angka prevalensi mencapai 16% (1988), 17% (1993), dan 12,2% (2000). Secara umum, prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia lebih dari 50 tahun berkisar antara 15%-20% (Dinkes Kota-Semarang, 2007).

Di Puskesmas Jagakarsa hipertensi tahun 2007 berada di posisi 8 dari 10 besar penyakit dengan prevalensi 6,08%. Jika kesepuluh besar penyakit tersebut dibagi berdasarkan penyakit menular dan tidak menular maka didapatkan hipertensi berada pada urutan kedua setelah penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat. Tingginya penyakit hipertensi ini harus segera ditanggulangi karena keparahan yang ditimbulkan akibat komplikasi. Komplikasi pada hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan hipertensi itu sendiri dan faktor risikonya. Dengan mempelajari faktor risiko diharapkan hipertensi dapat dikendalikan agar tidak menimbulkan komplikasi parah maupun kematian pada penderitanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data puskesmas pengunjung puskesmas terbanyak berasal dari Kelurahan Jagakarsa, hanya saja hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan informasi yang lebih spesifik tentang hipertensi yang terjadi di Kelurahan Jagakarsa. Belum diketahuinya jumlah proporsi hipertensi dan faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di Kelurahan Jagakarsa merupakan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana proporsi penyakit hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007?
- 1.3.2 Bagaimana distribusi faktor risiko menurut umur, jenis kelamin, IMT, merokok, diabetes melitus, aktivitas fisik di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007?
- 1.3.3 Bagaimana hubungan faktor risiko menurut umur, jenis kelamin, IMT, merokok, diabetes melitus, aktivitas fisik dengan penyakit hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah mengetahui proporsi dan faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi pada masyarakat yang tinggal di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui proporsi penyakit hipertensi di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007.

1.4.2.2 Mengetahui gambaran faktor risiko menurut umur, jenis kelamin, IMT, merokok, diabetes melitus, aktivitas fisik di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007.

1.4.2.3 Mengetahui hubungan faktor risiko menurut umur, jenis kelamin, IMT, merokok, diabetes melitus, aktivitas fisik di Kelurahan Jagakarsa Tahun 2007.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi puskesmas dengan diperoleh informasi mengenai risiko yang berhubungan dengan hipertensi diharapkan informasi tersebut menjadi dasar penyusunan program-program penanggulangan yang berhubungan dengan risiko timbulnya hipertensi.

1.5.2 Bagi Mahasiswa dengan diperolehnya informasi mengenai risiko yang berhubungan dengan hipertensi dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.3 Bagi masyarakat, gambaran umum yang diperoleh mengenai risiko yang berhubungan dengan hipertensi, diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan timbulnya hipertensi sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui proporsi dan faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Jagakarsa. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2008. Peneliti mengangkat permasalahan hipertensi karena hipertensi dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi yang membahayakan bagi penderitanya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh pasien umur 20 tahun ke atas yang tercatat dalam *screening test* penyakit jantung yang tinggal di Kelurahan Jagakarsa di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Tahun 2007. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder catatan medis di puskesmas. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *cross-sectional* sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.